

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut, untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Bagi setiap perusahaan perusahaan yang publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini

laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui factor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang dan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut

dan berarti perusahaan telah melakukan financial leverage. Semakin besar hutang maka financial leveragenya semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut. Financial leverage dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono 2010). Financial leverage memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau leverage (Brigham, 2006). Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (Debt to Equity Ratio) dan DAR (Debt to Total Assets Ratio). DER adalah perbandingan antara hutang (debt) dengan modal (equity). Apabila DER menunjukkan jumlah

hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Menurut Syamsuddin (2006) Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi

perusahaan. Menurut Brigham (2006) perusahaan menggunakan utang, yang

meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham

dengan dua alasan. Alasan pertama yaitu karena bunga dapat dikurangkan, maka

penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan

menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan yang

kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

Menurut Brigham (2006), hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan Return on Equity (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Sartono (2010), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu

(Hanafi, 2004). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut return on equity (ROE). Pemilihan variabel ROE sebagai variabel tak

bebas didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Sartono (2010), semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat, berbeda dengan Brigham (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan sub sektor telekomunikasi harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, alternatif penggunaan hutang untuk mendapatkan modal adalah hal yang paling sering dilakukan. Selain itu, perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang sangat bagus di Indonesia. Penyebabnya adalah bahwa industri sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor yang potensial dan mendapat prioritas utama dari kalangan investor maupun kreditor oleh pihak perbankan dalam pemberian kredit.

Penelitian mengenai pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), Meiliana Stevani Aulia (2013), Siti Nur Aini (2013). Penelitian dari Aminatuzzahra (2010) mengatakan bahwa Current Rasio (CR), Debt

to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Meiliana Stevani Aulia (2013) mengatakan bahwa financial leverage memiliki hubungan yang positif antara Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE). Dan Siti Nur Aini (2013) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Equity (ROE). Dari perbedaan teori menurut Sartono (2010) dan Brigham (2006) serta penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sama, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas khususnya Return On Equity (ROE) dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) sebagai variabel financial leverage dengan judul ***“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”***.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian :

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan di teliti maka terdapat batasan- batasan masalah dalam penelitian ini yaitu;

- 1.3.1. Perusahaan yang di teliti adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Pengamatan dengan rentan waktu 7 tahun di harapkan menghasilkan sampel yang cukup representatif.
- 1.3.2. Faktor berpengaruh terhadap Profitabilitas yang akan di teliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- 1.3.3. Rasio *Return On Equity* (ROE) salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga

ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

1.3.4. Rasio Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt on Equity Ratio* (DER) dan *Debt on Assets Ratio* (DAR). DER dan DAR dipilih karena dengan menggunakan rasio DER maka kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan modal yang dimiliki dapat diketahui. Lain itu rasio ini mampu merepresentasikan besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari peminjaman dan eksternal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017

1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE).

1.4.2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang serta sebagai masukan mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas.

1.4.3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor modal kerja yang berpengaruh terhadap Profitabilitas

perusahaan khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan ingin melakukan penelitian.